



Implementasi Metode *Hiwar Qurani* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Akidah Akhlak

Ikin Sodikin

SD Negeri Sukamulya Kecamatan Rajapolah

ikinsodikin9876@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 15 April 2022

Disetujui : 19 April 2022

Dipublikasikan : 25 April 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pembelajaran PAI yang masih disampaikan dengan metode yang kurang tepat. Sehingga Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sebatas suatu rutinitas pembelajaran di kelas, yakni sekedar mendengarkan ceramah monoton, mengerjakan tugas-tugas (PR), praktek ibadah (shalat, baca Al-Qur'an dan lain-lain), yang lebih menitik beratkan pada pengembangan aspek intelektual semata (*level knowledge*). Tujuan penelitian ini yaitu ingin meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengetahui implementasi, prestasi belajar, dan mengetahui pengaruh dari metode *hiwar qurani*, pada bidang studi akidah akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode *hiwar qurani*. Hasil penelitian diperoleh bahwasana rata-rata siklus I tindakan pertama rata-rata 60,74, siklus I tindakan kedua 64,44, siklus II tindakan pertama 72,96, dan siklus II tindakan ke dua meningkat menjadi 77,41. Sedangkan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil *post test* setelah digunakan metode *hiwār jadālī* dalam pembelajaran Akidah Akhlak nilai rata-rata siklus I tindakan pertama rata-rata 64,07, siklus I tindakan kedua 70,37, siklus II tindakan pertama 80,37, dan siklus II tindakan ke dua meningkat menjadi 86,30. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode *hiwar qurani* dapat meningkatkan prestasi belajar dalam bidang akidah akhlak.

Kata Kunci :
Metode Hiwar Qurani, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This research is motivated by PAI learning which is still delivered with an inappropriate method. So that Islamic Religious Education in schools is still limited to a learning routine in the classroom, namely just listening to monotonous lectures, doing assignments (PR), worship practices (prayer, reading the Qur'an and others), which focuses more on the development of intellectual aspects. only (level of knowledge). The purpose of this study is to improve the teacher's ability to make lesson plans (RPP), to know the implementation, learning achievement, and to know the effect of the hiwar qurani method in the field of study of aqidah morals. The method used in this research is classroom action research with the hiwar qurani method. The results showed that the average of the first cycle of the first action was 60.74, the second cycle of the second action was 64.44, the second cycle of the first action was 72.96, and the second cycle of the second action increased to 77.41. Meanwhile, student achievement based on the post test results after using the

Keywords :
Hiwar Qurani Method, Learning Achievement

iwār jadalī method in learning Akidah Akhlak, the average value of the first cycle of the first action was 64.07, the second cycle of the second action was 70.37, the second cycle of the first action was 80.37, and the second cycle of the second action II the second action increased to 86.30. This shows that the hiwar qurani method can improve learning achievement in the field of moral creed.

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dengan segala kemudahan fasilitasnya membuat manusia terlena, sehingga kenyataan semacam ini akan mempengaruhi nilai, sikap atau tingkah laku individu, masyarakat, termasuk para pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Naisbitt dan Aburdene (Muhaimin, 2008: 86), terdapat beberapa nilai, sikap, dan tingkah laku individu dan masyarakat modern yang kongruen (sejalan) dengan ajaran agama Islam dan mendukung keberhasilan pembangunan. Namun ada pula nilai dan sikap modernitas yang tidak kongruen (berlawanan) dengan ajaran Islam, sekaligus tidak mendukung keberhasilan pembangun. Oleh karena itu, Muhaimin (2008: 86) mengungkapkan bahwa masalah yang perlu segera mendapatkan jawaban terutama dari para Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah mampukah kegiatan pendidikan agama Islam itu berdialog dan berinteraksi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan iptek dan informasi, dan mampukah mengatasi dampak negatif dari kemajuan tersebut.

Dalam rangka mengantisipasi persoalan tersebut, maka pembelajaran pendidikan agama disekolah harus mampu menunjukkan kontribusinya. Namun, perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung disekolah. Amin Abdullah (Muhaimin, 2008: 90) misalnya, telah menyoroti kegiatan pendidikan agama di sekolah, antara lain mengenai metodologi pendidikan agama yang tak kunjung berubah antara *pra* dan *post* era modernitas.

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di negara kita sampai saat ini masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional-tradisional yang salah satunya seperti metode ceramah. Sementara metode ceramah itu lebih menitik beratkan guru sebagai pusat informasi (*teacher centre*), sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar saja, dan pada akhirnya sering kali siswa merasa bahwa belajar PAI membosankan, jenuh, bahkan siswa menjadi pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI masih disampaikan dengan metode yang kurang tepat. Sehingga Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sebatas suatu rutinitas pembelajaran di kelas, yakni sekedar mendengarkan ceramah monoton, mengerjakan tugas-tugas (PR), praktek ibadah (shalat, baca Al-Qurān dan lain-lain), yang lebih menitikberatkan pada pengembangan aspek intelektual semata (*level knowledge*).

Sementara menurut Syahidin (2009) guru agama juga mendapatkan kesulitan dalam menyajikan materi-materi pendidikan agama ke dalam suatu kemasan yang menarik, dikarenakan masih sangat terikat pada metode-metode yang dikembangkan di dunia Barat yang tidak mengajarkan pendidikan agama di sekolah. Sehingga merupakan suatu hal yang ironis jika pembelajaran pendidikan agama disajikan dengan cara-cara yang tidak berlandaskan pada nilai-nilai agama itu sendiri.

Keadaan ini pada akhirnya menimbulkan sebuah dampak tidak berhasilnya pembelajaran PAI, sehingga tidak menghasilkan *out-put* sebagaimana yang diharapkan

oleh tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas belajar mengajar PAI harus ditingkatkan. Dimana guru agama dituntut untuk melakukan pengajaran secara profesional, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode belajar yang tepat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI. Sebagaimana Faṭurrohman (2009: 55) mengungkapkan bahwa salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan dalam memilih metode yang tepat. Pemilihan metode-metode pembelajaran berkaitan dengan salah satu usaha guru dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks dengan masalah-masalah kehidupan, sehingga dengan demikian pencapaian tujuan pengajaran akan diperoleh secara optimal.

Dalam Pendidikan Agama Islam, faktor metode merupakan faktor yang sangat penting, karena turut serta dalam menentukan sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Sehingga dapat dikatakan adanya hubungan sebab akibat antara tujuan dan metode pendidikan agama Islam. Artinya, jika pendidikan agama Islam diselenggarakan dengan metode yang baik dan tepat, maka besar kemungkinan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dapat dicapai. Rasulullah Saw bersabda yang artinya: “Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu” (HR. Dailami)”

Hadīṣ di atas memberikan gambaran bagi kita, bahwa untuk menggapai segala sesuatu itu dibutuhkan sebuah metode atau cara yang harus ditempuh. Termasuk keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan suatu cara/metode yang sesuai dengan kapasitas dan substansi materi pendidikan.

Rasulullah Saw juga mencontohkan bahwa dalam mendidik dan mengajar umat, beliau senantiasa memperhatikan masalah cara atau metode. Salah satu kunci keberhasilan beliau dalam mengemban misi kerasulannya adalah sikap beliau yang sangat didaktis dalam berdakwah. Pelajaran yang dapat diambil dari firman Allah Swt tersebut di atas adalah bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran umat mesti menggunakan cara didaktis metodelis, artinya harus dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak kasar. Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu ciri manusia berkualitas dalam rumusan UU No. 20 Tahun 2003 di atas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan nasional adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia. Undang-undang sisdiknas tersebut di atas, erat sekali dengan tujuan PAI. Sehingga keberhasilan dalam pembelajaran PAI jelas akan sangat membantu dalam ketercapaian tujuan nasional. Senada dengan hal tersebut, Syahidin (2009: 43) menyebutkan bahwa salah satu komponen penting yang dapat menghubungkan tindakan dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Alat itu hanya akan dapat efektif bila penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas alat tersebut.

Berbicara mengenai metode, bila dikaji lebih dalam ternyata Islam juga memiliki metode pembelajaran yang berkualitas, karena metode-metode itu sendiri bersumber dari Al-Qurān dan As-Sunnah yang menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Adapun metode tersebut dinamakan sebagai metode pendidikan *qurānī*, yaitu suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Al-Qurān dan Sunnah. Metode pendidikan *qurānī* merupakan suatu bagian penting dalam melaksanakan upaya pendidikan, baik dalam aspek pengembangan akal, perasaan, keterampilan, maupun aspek-aspek kemanusiaan lainnya.

Salah satu metode pendidikan *qurānī* adalah metode *hiwār* (dialog), dengan adanya suatu dialog ada banyak keuntungan yang akan didapat, diantaranya akan memicu pelaku dialog yang dalam hal ini adalah siswa untuk menyiapkan materi dan argumentasinya secara sistematis. Dengan argumentasi-argumentasi yang kuat, maka akan menyentuh kekuatan logika serta menyentuh perasaan para pelaku dialog. Melalui kegiatan dialog interaktif ini, diharapkan dapat memotivasi siswa supaya lebih tertarik dalam membahas materi-materi pelajaran PAI secara logis dan sistematis, sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak sebagai salah satu bagian dari pelajaran PAI. Dengan demikian, penulis merasa tergugah untuk melakukan penelitian tentang metode *hiwār qurānī* dengan menuangkannya dalam sebuah judul: Implementasi Metode *Hiwār Qurānī* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Akidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih menjadi objek penelitian ini adalah kelas VI SD Negeri Sukamulya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Sukamulya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah sebanyak 27 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing 2 pertemuan.

Tahapan Penelitian

Untuk memperoleh hasil lapangan yang berkualitas, maka perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian yang harus ditempuh oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Moleong (2005:127) yang membagi tahapan penelitian ke dalam empat tahap yaitu; (a) tahap pra lapangan, (b) tahap pekerjaan lapangan, (c) tahap analisis data, (d) tahap pelaporan.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Kuesioner/angket
4. Studi Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu mendeskripsikan data yang dianalisis. Pendeskripsian sebagai konsekuensi dari teknik pengumpulan data yang digunakan, adapun semua data yang terkumpul seperti data hasil observasi, data hasil wawancara, data-data hasil catatan lapangan, serta hasil evaluasi siswa pada setiap siklusnya diolah dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara kuantitatif.

Instrumen Penelitian dan Pengujian Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes
- b. Angket (skala pengukuran)

2. Pengujian Instrumen penelitian

Sebelum dilakukan uji coba instrumen, instrumen tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli untuk diberikan *judgement*. Berdasarkan hasil konsultasi, beberapa butir soal ada yang harus diperbaiki diantaranya perbaikan kata-kata yang tidak tepat, distraktor yang tidak dikenal, jebakan yang terlalu mudah. Setelah direvisi dan disetujui oleh pembimbing dan ahli, maka agar lebih yakin dan akurat instrumen tersebut diuji cobakan kepada 24 siswa SD Negeri Sukamulya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yang tidak termasuk ke dalam kelompok sampel penelitian dan telah belajar materi tentang beriman kepada rasul-rasul Allah.

Validitas instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap, cukup memenuhi validitas konstruksi.

- a. Uji Validitas Tes
- b. Uji Reliabilitas Tes

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila adanya indikator penilaian penguasaan materi dan kriteria ketuntasan belajar siswa, yaitu:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Penguasaan Materi

No	Nilai	Kriteria
1	< 60	Rendah
2	61 – 75	Cukup
3	76 – 90	Tinggi
4	91-100	Tinggi Sekali

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	< 75	Tidak Tuntas (Remidi)
2	75-90	Tuntas
3	91-100	Pengayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *hiwar qurani* pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dan tidak sama. Berdasarkan hasil analisis data hasil tindakan siklus I dan II terlihat peningkatan dari semua data yang telah diambil.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi bagian yang cukup penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Untuk itu perencanaan pembelajaran dalam setiap siklus disusun secara sistematis. RPP yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah metode *hiwar qurani* dengan menggunakan permasalahan yang nyata sebagai awal permulaan dari pembelajaran. Untuk Indikator dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diambil dari Standar Isi. Materi pada penelitian ini dibatasi pada materi Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT siklus I dan materi Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah pada siklus II.

Dalam pelaksanaannya perencanaan pada siklus II dibuat dengan mengacu pada hasil refleksi kegiatan pada siklus I, perubahan lebih terlihat dari persiapan guru dalam mengajar lebih baik dibanding siklus I pada siklus II. Penyampaian materi agar menarik perhatian dan antusia siswa dalam belajar.

Perubahan dalam perencanaan dari siklus I pada tindakan pertama dan tindakan kedua ke siklus dua tindakan pertama dan kedua dilakukan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang peneliti lakukan sehingga hasil belajar akidah ahlak siswa bisa meningkat setiap siklus dan tindakan berikutnya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran pada dasarnya sudah melaksanakan pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan prinsip metode *hiwar qurani*. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang dialami oleh peneliti. Banyak siswa yang kesulitan memahami permasalahan yang diberikan oleh guru diawal pembelajaran hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran akidah ahlak dengan metode *hiwar qurani*. Selain itu penggunaan media harus dipersiapkan lebih baik untuk mempermudah dan mendukung pembelajaran. Siswa juga diberi motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri serta bekerjasama dengan baik dalam kegiatan diskusi.

Hasilnya pada tindakan siklus II aktivitas guru dan siswa mulai berubah. Pembelajaran berlangsung lebih baik, guru melakukan penyampaian materi lebih baik terutama dalam mengajukan dan membahas contoh permasalahan. Siswa mulai terbiasa

dengan pembelajaran dan juga lebih mudah untuk diatur. Dengan motivasi yang diberikan guru, siswa lebih aktif dibanding siklus pertama. Siswa juga lebih aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu pemahaman dan hasil belajar tentang konsep materi yang diberikan semakin meningkat ini berarti bahwa tingkat hasil belajar siswa bisa meningkat dengan menggunakan metode *hiwar qurani*.

Pembahasan gambaran mengenai pelaksanaan dan aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini bisa dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat secara keseluruhan proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *hiwar qurani*. Peningkatan ini ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil *post-test* setiap tindakan baik siklus I maupun siklus II.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat peningkatan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VI SD Negeri Sukamulya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya pada penelitian ini, peneliti membandingkan hasil tes *pre-test* siswa sebelum dengan hasil tes akhir *post-test* sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode *hiwar qurani* pada setiap tindakan baik siklus I maupun siklus II. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan skor dan rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa.

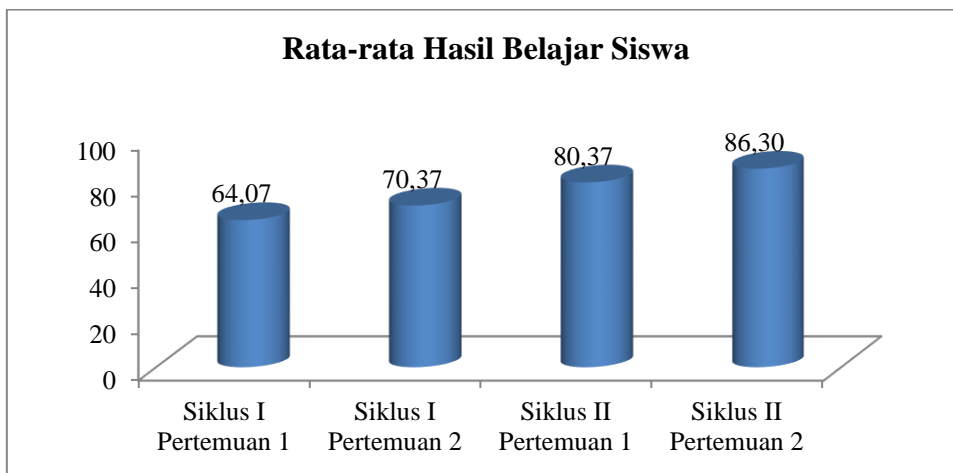
Dari data hasil *pre-test* siklus I tindakan 1, 11 siswa atau 40,74 % siswa dinyatakan lulus dalam *pre-test* dan sisanya 16 siswa atau 59,26% siswa dinyatakan belum lulus dalam *pre-test*. Setelah pembelajaran dilaksanakan, pada tahap kerja individual dilaksanakan *post-test* yaitu untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *hiwar qurani* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Data dari siklus I tindakan 1 menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa atau 59,26% dinyatakan lulus dan 11 siswa atau 40,74% dinyatakan belum lulus dalam *post-test* Dengan rata-rata sebesar 64,07. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 18,52%.

Sedangkan pada hasil *pre-test* siklus I tindakan kedua 14 siswa atau 51,85% siswa dinyatakan lulus dalam *pre-test* dan sisanya 13 siswa atau 48,15% siswa dinyatakan belum lulus dalam *pre-test*. Rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil *pre-test* adalah 64,44. Setelah pembelajaran dilaksanakan, pada tahap kerja individual dilaksanakan *post-test* yaitu untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *hiwar qurani* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil *post-test* pada siklus I tindakan kedua menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa atau 70,37 % dinyatakan lulus dan 8 siswa atau 29,63% dinyatakan belum lulus dalam *post-test* dengan rata-rata 70,37. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 18,52%.

Pada siklus II tindakan pertama data hasil *pre-test* menunjukkan 18 siswa atau 66,67% siswa dinyatakan lulus dalam *pre-test* dan sisanya 9 siswa atau 33,33% siswa dinyatakan belum lulus dalam *pre-test*. Setelah pembelajaran dilaksanakan *post-test* yaitu untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *hiwar qurani*. Adapun hasil *post-test* dari siklus II tindakan pertama sebanyak 22 siswa atau 81,48% dinyatakan lulus dan 5 siswa atau 18,52% dinyatakan belum lulus dalam *post-test* dengan rata-rata 80,37. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 14,81%.

Dari data hasil *pre-test* siklus II tindakan kedua 21 siswa atau 77,78% siswa dinyatakan lulus dalam *pre-test* dan sisanya 6 siswa atau 22,22 % siswa dinyatakan belum lulus dalam *pre-test*. Setelah pembelajaran dilaksanakan *post-test* yaitu untuk mengukur

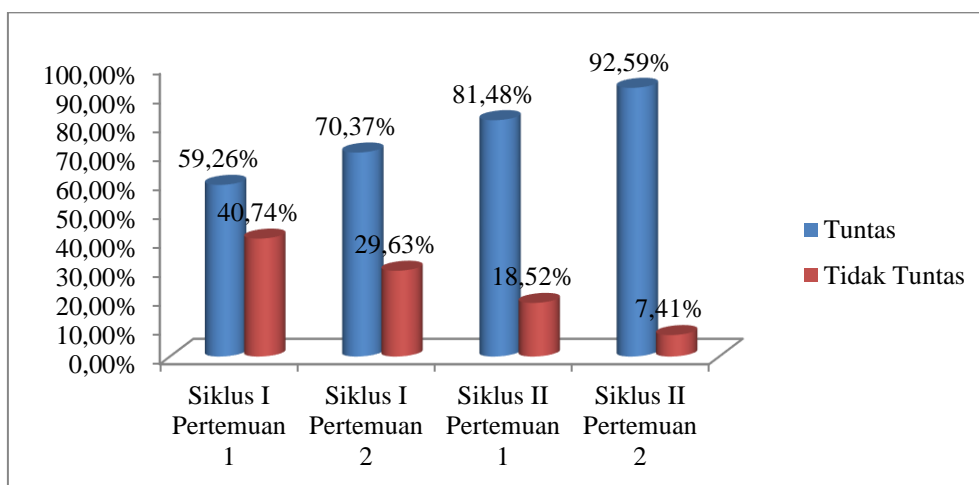
keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *hiwar qurani*. Selama pembelajaran dengan menerapkan metode *hiwar qurani* ini, hasil yang cukup menggembirakan terlihat dari peningkatan yang muncul pada hasil *post-test* yang diberikan. sebanyak 25 siswa atau 92,59% dinyatakan lulus dan 2 siswa atau 7,41% dinyatakan belum lulus dalam *post-test* dengan rata-rata 86,30. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 14,81%.



Gambar 1 Diagram Batang Rata-Rata Skor Siswa Tiap Siklus

Aktivitas guru dan siswa berpengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode *hiwar qurani* selain dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa sehingga guru hanya memberikan bimbingan dan memfasilitasi kegiatan siswa untuk belajar. Dari gambar 4.1 dapat dilihat ketuntasan belajar dari siklus ke siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *hiwar qurani* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

Dalam penelitian ini, peneliti menilai hasil tes *pre-test* siswa sebelum dengan hasil tes akhir *post-test* sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode *hiwar qurani*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan skor dan rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa. Terlihat adanya peningkatan dari setiap siklus, berikut gambar peningkatan hasil belajar setiap tindakan baik siklus I maupun siklus II



Gambar 2 Diagram Batang Perkembangan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa implementasi metode *hiwār qurānī* jenis *hiwār jadalī* dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Prestasi belajar siswa SD Negeri Sukamulya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan hasil *pretest* sebelum menggunakan metode *hiwār jadalī* dalam pembelajaran Akidah Akhlak nilai rata-rata siklus I tindakan pertama rata-rata 60,74, siklus I tindakan kedua 64,44, siklus II tindakan pertama 72,96, dan siklus II tindakan ke dua meningkat menjadi 77,41. Sedangkan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil *posttest* setelah digunakan metode *hiwār jadalī* dalam pembelajaran Akidah Akhlak nilai rata-rata siklus I tindakan pertama rata-rata 64,07, siklus I tindakan kedua 70,37, siklus II tindakan pertama 80,37, dan siklus II tindakan ke dua meningkat menjadi 86,30. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode *hiwar qurani* dapat meningkatkan prestasi belajar dalam bidang akidah ahklak.

DAFTAR PUSTAKA

- (2008). *Al-Qurān dan Terjemahnya (Tim Penerjemah Kementerian Departemen Agama)*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Al-Nahlawi, A. (1996). *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Al-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Basrowi&Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, K. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. (1985). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV. Remadja Karya.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2005). *Nana Sukmadinata*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1995). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qurān*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahid, A. (2008). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah. Kelas VI*. Bandung: CV Armico.